
PENGARUH MATURITAS UTANG, PROFITABILITAS, *CASH HOLDING* DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN

Vedra Cornela Agustin¹; Endang Dwi Retnani²

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya, Surabaya^{1,2}

Email : vedracornela06@gmail.com¹; endangdwiretnani@stiesia.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini meneliti bagaimana jatuh tempo, profitabilitas, kepemilikan kas, dan pertumbuhan perusahaan memengaruhi nilai perusahaan. DM, NPM, CH, TAG, dan PBV digunakan untuk menilai jatuh tempo utang, margin laba bersih, kepemilikan kas, pertumbuhan bisnis, dan nilai. Penelitian ini kuantitatif. Data sekunder dari laporan tahunan digunakan untuk meneliti bisnis pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 2019–2023. Penelitian memakai tiga kriteria untuk pengambilan sampel bertujuan. Sebanyak 21 perusahaan dengan 105 data memenuhi persyaratan. Analisis regresi linier berganda digunakan. Menurut penelitian ini, jatuh tempo utang, profitabilitas, kepemilikan kas, dan ekspansi perusahaan meningkatkan nilai perusahaan. Dengan demikian, nilai perusahaan meningkat seiring dengan jatuh tempo dan profitabilitas. Seiring dengan meningkatnya kepemilikan kas dan pertumbuhan, demikian pula nilai perusahaan. Faktor-faktor jatuh tempo pinjaman, profitabilitas, kepemilikan kas, dan pengembangan bisnis dapat membantu investor membuat pilihan investasi yang menguntungkan.

Kata Kunci : Maturitas Utang; Profitabilitas; *Cash Holding*; Pertumbuhan Perusahaan; Nilai Perusahaan

ABSTRACT

It examines how maturity, profitability, cash holding, and firm growth affect company value. DM, NPM, CH, TAG, and PBV are used to assess debt maturity, net profit margin, cash holding, business growth, and value. It's quantitative research. Secondary data from annual reports is used to research mining businesses listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2019–2023. This research employed three criteria for purposive sampling. 21 firms with 105 data satisfied the requirements. It uses multiple linear regression analysis. According to this research, debt maturity, profitability, cash holding, and corporate expansion increase firm value. Thus, corporate value rises with maturity and profitability. As cash holdings and growth increase, so does corporate value. The factors of loan maturity, profitability, cash holding, and business development may help investors make profitable investment selections.

Keywords : Debt Maturity; Profitability; Cash Holding; Company Growth; Firm Value

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan tinggi mendorong investor berinvestasi yang membantu perusahaan tumbuh dengan dana investasi dari investor (Azis, 2019). Selain itu, investor juga harus mempertimbangkan secara matang terkait return untuk memaksimalkan

keuntungan yang diterima, keamanan aset untuk melindungi modal yang diinvestasikan, dan bahkan jenis sektor untuk mengetahui karakteristik dan siklus ekonominya agar investor dapat memilih sektor yang sesuai dengan ekspektasi dan strategi investasinya seperti sektor pertambangan yang memiliki peran penting dalam ekonomi negara.

Sektor pertambangan menjadi sektor yang dapat memikat investor untuk bekerja sama dengan tujuan agar mendapatkan keuntungan yang maksimal karena sektor ini berperan sebagai penyumbang pemasukan kas negara yang paling utama. Selain itu, sektor pertambangan ini menghasilkan devisa dalam jumlah yang besar dan dapat menyerap banyak tenaga kerja. Namun, sekitar tahun 2019 hingga 2023 perusahaan pertambangan menghadapi beberapa tantangan dalam meningkatkan nilai perusahaan seperti fluktuasi harga komoditas yang dapat mengguncang stabilitas keuangan perusahaan serta adanya wabah pandemi Covid-19 yang menyebabkan penurunan aktivitas ekonomi dan permintaan komoditas pertambangan. Selain itu, pandemi Covid-19 yang mengharuskan tenaga kerja untuk melakukan pembatasan kegiatan menyebabkan munculnya teknologi baru yang menuntut perusahaan pertambangan untuk mengadopsi teknologi tersebut guna menunjang kegiatan operasionalnya (Kain, 2024). Beberapa perusahaan pertambangan juga mengalami penurunan kinerja, salah satunya yaitu PT Timah Tbk (TINS) yang mengalami defisit senilai Rp 487 miliar dan PT Bukit Asam Tbk (PTBA) menunjukkan pengurangan laba bersih mencapai 51,7% yang awalnya Rp 12,78 triliun menjadi Rp 6,3 triliun. Pengaruh dari penurunan kinerja dapat disebabkan oleh kondisi pasar ekspor yang semakin lemah (Rhamadanty, 2024). Namun, untuk meningkatkan nilai perusahaan dalam fenomena tersebut terdapat beberapa faktor yang berpengaruh, diantaranya yaitu maturitas utang, profitabilitas, *cash holding*, dan pertumbuhan perusahaan.

Pertama, jatuh tempo utang adalah batas waktu perusahaan untuk membayar kembali kreditor. Jatuh tempo utang dibagi menjadi jangka pendek dan jangka panjang. Jangka pendek mendorong manajemen untuk secara teratur memberi tahu investor tentang pengembalian dan risiko guna mengurangi kurangnya investasi (Aprilianti dan Akadiati, 2021). *Short term debt* juga memungkinkan pengawasan maupun pemantauan manajer lebih ketat, sehingga kinerja perusahaan menjadi lebih baik. Disisi lain, penggunaan *long term debt* juga dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan cara memberikan fleksibilitas likuiditas, stabilitas keuangan, dan kemampuan dalam

melakukan investasi jangka panjang untuk menghasilkan keuntungan. Dengan demikian, perusahaan diharuskan untuk mempertimbangkan struktur maturitas utang yang ada dalam meningkatkan nilai perusahaan secara matang guna mengurangi risiko keuangan dan mendukung pertumbuhan jangka panjang.

Komponen kedua, profitabilitas, mengukur kapasitas perusahaan untuk menciptakan laba bersih dari waktu ke waktu. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan nilai laba dan efisiensi perusahaan yang ideal, yang dapat menarik minat investor (Kurniawan, 2023).

Faktor ketiga, *cash holding* merupakan dana likuid yang diperlukan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan, membayar hutang, dan berinvestasi (Andika, 2017). Ketersediaan kas dalam jumlah besar membuat operasional perusahaan menjadi lebih mudah dan dapat digunakan untuk menghadapi pengeluaran yang tidak terduga. Dalam industri yang padat modal seperti pertambangan, *cash holding* memiliki peran yang penting. Industri pertambangan memerlukan belanja modal (*capital expenditure*) yang besar untuk mendukung eksplorasi, pengembangan, dan operasi jangka panjang.

Keempat, pertumbuhan perusahaan mengukur kemampuan perusahaan dalam menghadapi perubahan ekonomi dan masalah sektor industri. Pertumbuhan perusahaan yang terus meningkat menunjukkan kemajuan yang solid dan menarik minat investor (Suwardika dan Mustanda, 2017). Hal tersebut dapat mendorong manajemen perusahaan untuk mengambil keputusan investasi secara tepat agar nilai perusahaan dapat terus meningkat.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Signalling Theory

Teori sinyal (*signalling theory*) merupakan teori yang berkaitan dengan upaya yang dilakukan manajemen dalam menyampaikan sinyal kepada pihak luar termasuk investor dan masyarakat secara luas terkait pandangan perusahaan terhadap prospek di masa depan. Dalam penentuan keputusan investasi, informasi yang disampaikan kepada publik dapat memberikan sinyal bagi investor. Ketika informasi dipublikasikan, investor akan melakukan analisis untuk mengetahui apakah informasi yang disampaikan mencerminkan sinyal yang menguntungkan (*good news*) ataupun sinyal negatif (*bad news*) (Azhar et al., 2018). Ketika harga saham dan volume perdagangannya meningkat

di pasar modal, maka dapat mengindikasikan bahwa investor menyimpulkan informasi tersebut sebagai sinyal yang menguntungkan (*good news*). Meningkatnya harga saham dapat mengindikasikan nilai perusahaan yang baik. Hal ini meningkatkan kepercayaan terhadap keberhasilan perusahaan saat ini maupun kemudian hari.

Agency Theory

Teori keagenan (*agency theory*) ialah konsep yang menunjukkan perbedaan kepentingan diantara manajer (*agent*) dengan investor (*principal*). Menurut Bintara (2018), konflik dalam teori keagenan biasanya disebabkan oleh manajer (*agent*) yang lebih mementingkan diri sendiri dengan mengabaikan kepentingan investor (*principal*). Selain itu, masalah ini juga disebabkan oleh pihak manajer yang tidak berpartisipasi dalam menanggung risiko ketika memperoleh hasil yang buruk. Manajer mengatakan bahwa risiko harus ditanggung sepenuhnya oleh investor.

Perbedaan kepentingan antara manajer (*agent*) dan investor (*principal*) sering menimbulkan peluang terjadinya tindak kecurangan. Teori ini menjelaskan bahwa salah satu karakteristik manusia adalah mengutamakan kepentingannya sendiri, dimana manajer (*agent*) mungkin akan melakukan penyalahgunaan aset yang seharusnya digunakan untuk kepentingan investor (*principal*) (Sutisna et al., 2024:4804). Oleh karena itu, untuk mengurangi terjadinya konflik tersebut, salah satu cara yaitu dengan meningkatkan kepemilikan saham manajemen, sehingga manajer akan memperlihatkan kinerja perusahaan dan termotivasi untuk meningkatkan nilai perusahaan, serta bertanggung jawab dalam meningkatkan kemakmuran pemegang saham (investor).

Nilai Perusahaan

Harga saham perusahaan mencerminkan nilainya karena harga saham yang lebih tinggi berarti keuntungan investor yang lebih besar. Perusahaan penerbit (yang akan go public) berkonsentrasi pada peningkatan nilai karena ini adalah kriteria keberhasilan. Perusahaan yang efisien dan dikelola dengan baik dapat meningkatkan nilainya karena potensi masa depannya (Sunarya, 2024). Kenaikan harga saham juga dapat menunjukkan investor optimis tentang masa depan perusahaan.

Nilai perusahaan dapat dihitung menggunakan rasio PBV. Bandingkan perusahaan yang sebanding menggunakan rasio PBV untuk mengetahui apakah saham dinilai terlalu tinggi atau terlalu rendah. Ketika nilai PBV naik, rasio PBV membantu

memperkirakan potensi pengembangan perusahaan di masa depan. Ukur nilai perusahaan yaitu :

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Maturitas Utang

Maturitas utang adalah suatu strategi dari perusahaan menetapkan jangka waktu pelunasan utang kepada kreditur yang bersangkutan tergantung pada tingkat utang tersebut (Islamy dan Laila, 2018:561) . Perusahaan dengan utang jangka panjang cenderung dianggap memiliki kemampuan pengelolaan utang yang lebih stabil. Penggunaan utang jangka panjang juga dapat memberikan fleksibilitas bagi perusahaan untuk mengalokasikan dananya pada proyek-proyek besar yang dapat meningkatkan pertumbuhan dan daya saing perusahaan. Namun, pada kondisi tertentu seperti suku bunga dalam keadaan rendah, utang jangka pendek dapat menguntungkan perusahaan, karena memiliki opsi untuk melunasi utangnya dengan beban biaya yang lebih murah. Di samping itu, perusahaan juga dapat mengambil kembali utang yang baru dengan tingkat bunga yang masih rendah (Rahmawati dan Harto, 2014) . Oleh sebab itu, perusahaan perlu memperhatikan jatuh tempo utang dalam pengambilan keputusan pendanaan agar tidak menimbulkan risiko kebangkrutan. Pengukuran maturitas utang dapat dilakukan sebagai berikut:

$$DM = \frac{\text{Hutang Jangka Pendek}}{\text{Total Hutang}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas mengukur laba bersih suatu perusahaan. Penelitian ini mengukur profitabilitas menggunakan Net Profit Margin (NPM), yaitu laba penjualan setelah dikurangi biaya dan pajak penghasilan (Nabela et al., 2023) . Rasio NPM menggambarkan seberapa besar proporsi keuntungan bersih yang didapat dari total penjualan. Meningkatnya volume penjualan, maka mencerminkan potensi perusahaan yang semakin kuat dalam menghasilkan keuntungan. Hal ini dapat dijadikan indikator bahwa perusahaan mampu mengelola biaya dan menghasilkan keuntungan yang relevan dari penjualannya. Selain itu, hasil rasio NPM ini lebih *real* digunakan dalam menilai potensi perusahaan agar didapatkan laba karena di dapat dari aktivitas penjualan yang tanpa terpengaruh oleh aset yang dimiliki sebelumnya. Pengukuran profitabilitas dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Cash Holding

Cash holding merupakan uang tunai disiapkan guna menunjang kelancaran aktivitas operasional perusahaan. Selain itu, *cash holding* ini dapat juga dimanfaatkan untuk berbagai hal lainnya, seperti membagikannya pada pemegang saham (*stakeholders*) dalam bentuk dividen, membeli saham kembali ketika diperlukan, dan untuk kebutuhan mendesak lainnya (Anwar et al., 2023).

Menurut Wahyuni et al. (Wahyuni et al., 2017), *cash holding* ialah kas tersedia dan dioperasikan oleh perusahaan dalam aktivitas operasional, berinvestasi, dan membayar hutang perusahaan. Hal ini mampu meningkatkan kepercayaan investor dan kreditur bahwa perusahaan mampu melunasi utangnya secara tepat waktu. Namun, jika *cash holding* berada di tingkat yang rendah, maka dana untuk operasional bisnis dan investasi tidak akan cukup, serta pembayaran utang juga akan tertunda. Hal tersebut akan membuat investor dan kreditur menganggap bahwa perusahaan tidak membuat perencanaan yang baik. Oleh karena itu, kas cukup dan tidak berlebihan agar dapat mengindikasikan likuiditas perusahaan. Selain itu, *cash holding* juga harus selalu dijaga dan dipantau oleh perusahaan agar selalu optimal dan terhindar dari kondisi yang berlebihan ataupun kekurangan. Hal tersebut dilakukan agar nilai perusahaan tidak mengalami penurunan. *Cash holding* dapat diukur dengan rumus :

$$\text{CH} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Total Aset}}$$

Pertumbuhan Perusahaan

Ekspansi perusahaan melibatkan keuntungan dan kerugian aset (Yunita dan Artini, 2019). Kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya untuk menghasilkan laba dan membangun aset ditunjukkan dengan pertumbuhan aset yang baik. Pihak luar akan lebih percaya kepada perusahaan ketika peningkatan total aset diikuti dengan peningkatan hasil operasi, sehingga pihak luar akan tertarik untuk melakukan investasi. Hal tersebut akan membuat perusahaan melakukan inovasi dan pengembangan untuk meningkatkan daya saing dan mendorong pertumbuhan jangka panjang (Olii et al., 2021).

Menurut Fau (2015:21) dilihat dari perspektif investor, perkembangan perusahaan adalah indikasi dari keberhasilan bisnisnya. Investor berharap investasi yang

dilakukan dapat memberikan laba yang optimal. Nilai perusahaan dari harga saham ditentukan oleh potensi investasi yang tersedia. Pertumbuhan perusahaan di masa depan dengan adanya potensi investasi akan menjadi sinyal positif, nilai perusahaan semakin meningkat. Pertumbuhan perusahaan ini dapat diukur melalui perubahan total aset pada setiap tahunnya. Pengukuran pertumbuhan perusahaan diukur dengan rumus yaitu:

$$TAG = \frac{\text{Total Aset}_t - \text{Total Aset}_{t-1}}{\text{Total Aset}_{t-1}}$$

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Maturitas Utang Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Damarjati (2018), jatuh tempo utang memengaruhi kinerja keuangan. Pengelolaan utang jangka pendek mendorong investor untuk memperbarui informasi tentang imbal hasil dan risiko sehingga mereka bisa mengevaluasi utang pada saat jatuh tempo dari informasi terbaru. Utang jangka pendek cenderung memiliki tingkat bunga yang lebih rendah, sehingga perusahaan dapat menghemat biaya modal. Perusahaan yang menggunakan utang jangka pendek juga memiliki kemampuan untuk mengelola arus kas secara efisien. kondisi menjadi indikasi positif bagi investor bahwa manajemen memiliki kompetensi pada mengatur keuangan, sehingga kinerja keuangan perusahaan akan mengalami kenaikan. Investor akan selalu mencari keuntungan tinggi dari kinerja keuangan yang konsisten. Investasi akan menyediakan dana dan prospek baru untuk meningkatkan nilai perusahaan.

H₁: Maturitas Utang Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Peluang perusahaan akan membaik dengan profitabilitas yang tinggi. Peningkatan profitabilitas membantu investor mengalokasikan kas dan memprediksi keberhasilan perusahaan. Dalam Rasio Margin Laba Bersih (NPM), perolehan pendapatan perusahaan paling baik ketika nilainya tinggi. Selain itu, NPM yang tinggi memperlihatkan organisasi memiliki struktur biaya yang tepat dan dapat mengatur pengeluarannya. Hal ini dapat menstabilkan keuangan perusahaan, meningkatkan nilainya (Rani et al., 2019). Rasio NPM yang tinggi dapat meningkatkan permintaan pasar terhadap saham perusahaan, sehingga menaikkan harganya.

H₂: Profitabilitas Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh *Cash Holding* Terhadap Nilai Perusahaan

Organisasi harus menentukan jumlah kas yang disimpan untuk memastikan tingkat kas yang sesuai dan mencegah kelebihan atau kekurangan. Penyimpanan kas yang tinggi dapat memenuhi komitmen jangka pendek dan menjalankan perusahaan dengan lancar. Hal ini akan menunjukkan efisiensi dan organisasi manajemen (Diparma dan Kusumawati, 2023). Kinerja yang baik akan menarik investor, sehingga meningkatkan harga saham perusahaan. *Cash holding* juga berpotensi melindungi investasi perusahaan di masa depan dari segala hambatan dan pengeluaran yang tidak terduga (Halim, 2022). Hal tersebut dapat berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan.

H₃: *Cash Holding* Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan biasanya baik. Perusahaan dengan pertumbuhan yang konstan memberikan investor laba atas investasi yang baik. Investor mengantisipasi laba yang lebih besar ketika perusahaan menghasilkan lebih banyak laba (Gustian, 2017). Dengan demikian, investor lebih menyukai perusahaan yang sedang berkembang. Hal ini akan memengaruhi nilai perusahaan, yang dapat meningkatkannya. Perusahaan yang sedang berkembang menerapkan strategi bisnis mereka dengan sukses. Investor menghargai perusahaan yang sedang berkembang, oleh karena itu menambah kepercayaan investor (Putra dan Muliarta, 2019). Selain itu, organisasi dengan lebih banyak sumber daya berinovasi untuk mendapatkan keunggulan kompetitif. Hal ini akan terus meningkatkan nilai bisnis.

H₄: Pertumbuhan Perusahaan Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020:229).

Jenis Penelitian

Penelitian kuantitatif digunakan. Penelitian kuantitatif menggunakan pengujian hipotesis untuk memahami hubungan variabel. Penelitian ini menguji bagaimana jatuh tempo, profitabilitas, kepemilikan kas, dan pertumbuhan memengaruhi nilai perusahaan.

Populasi adalah semua hal atau individu dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang untuk dipelajari maupun dianalisis guna menarik kesimpulan (Sugiyono dan Setiyawami, 2022:181). Analisis ini menggunakan data perusahaan pertambangan Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel ialah bagian dari populasi dengan jumlah maupun karakteristik tertentu sampel yang digunakan harus akurat dan mencerminkan karakteristik populasi (Sugiyono dan Setiyawami, 2022:182) . Penelitian ini menerapkan teknik *purposive sampling* dalam pemilihan sampelnya. *Purposive sampling* ialah metode menentukan sampel pertimbangan dan kriteria tertentu (Sugiyono dan Setiyawami, 2022:189) . Perolehan sampel yang didasarkan pada ketentuan kriteria disajikan dalam tabel 1 yang memperlihatkan total pengamatan pada tahun 2019-2023 sebanyak 105 sampel dari 21 perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini mengumpulkan data melalui dokumentasi dari laporan tahunan perusahaan pertambangan yang dipublikasikan di BEI memakai pendekatan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder dikumpulkan secara tidak langsung oleh peneliti dari sumber-sumber yang ada. Data penelitian berasal dari www.idx.co.id maupun Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya.

Teknik Analisis Data

Untuk menjawab dan menyelesaikan rumusan masalah serta pengujian hipotesis dengan benar, metode statistik dan perangkat lunak SPSS untuk analisis data. Kami melakukan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linier berganda, uji R², uji kelayakan model maupun uji hipotesis. Penelitian memakai model persamaan regresi linier berganda :

$$PBV = \alpha + \beta_1 DM + \beta_2 NPM + \beta_3 CH + \beta_4 TAG + e$$

Keterangan :

- PBV : Nilai Perusahaan
- α : Konstanta
- β_1-4 : Koefisien Regresi
- DM : Maturitas Utang
- NPM : Profitabilitas
- CH : Cash Holding
- TAG : Pertumbuhan Perusahaan
- e : Standar Error

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2 menunjukkan 105 data observasi dalam hasil pengujian dengan laporan keuangan perusahaan pertambangan Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 dengan uraian yaitu: (1) Variabel debt maturity yang diproksikan dengan Debt Maturity (DM) berkisar diantara 0,200 sampai dengan 0,999 dengan mean sejumlah 0,70849 dan standar deviasi sejumlah 0,210769. (2) Profitabilitas yang diproksikan dengan Net Profit Margin (NPM) berkisar antara 0,003 sampai dengan 6,597 dengan mean sejumlah 0,23288 dan standar deviasi sejumlah 0,646449. (3) Cash Holding (CH) berkisar antara 0,001 sampai dengan 0,930 dengan mean sejumlah 0,18708 dan standar deviasi sejumlah 0,185840. (4) Total Asset Growth (TAG) merupakan proksi pertumbuhan perusahaan diantara -0,468 hingga 2,343 mean 0,14853 maupun standar deviasi 0,327184. (5) Price to Book Value (PBV) ialah proksi nilai perusahaan berkisar antara 0,292 hingga 22,833 dengan mean 2,34946 dan standar deviasi 3,331896.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas memeriksa apakah variabel residual model regresi terdistribusi teratur. Tabel 3 memperlihatkan nilai Asymp. 2-tailed adalah 0,168. Angka ini melebihi 0,05, yang memperlihatkan data residual terdistribusi teratur dan memenuhi kriteria.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan salah satu prosedur analisis untuk menguji model regresi apakah terdapat korelasi diantara variabel independennya. Merujuk pada hasil uji tabel 4 memperlihatkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) variabel maturitas utang (DM), profitabilitas (NPM), *cash holding* (CH), dan pertumbuhan perusahaan (TAG) yaitu < 10 dan nilai *tolerance* (TOL) $> 0,10$. Disimpulkan model regresi terbebas dari kasus multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi model regresi linier menguji apakah galat gangguan pada periode berjalan berkorelasi dengan galat gangguan pada periode sebelumnya. Tabel 5 memperlihatkan nilai Durbin-Watson ialah 1,927, nilai dU sebesar 1,762 maupun 4-dU sebesar 2,238 diperoleh memakai nilai signifikansi 5%, ukuran sampel 105 (n), dan 4 variabel independen ($k = 4$). Seperti yang ditunjukkan di atas, nilai Durbin-Watson

berada diantara dU maupun 4-dU ($1,762 < 1,927 < 2,238$). Ini berarti model regresi bebas autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memeriksa ketidaksetaraan varians pada model regresi dari satu observasi ke observasi lainnya. Tabel 6 memperlihatkan nilai signifikansi setiap variabel $> 0,05$, yang membuktikan bahwa model regresi bebas heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda menguji bagaimana dua atau lebih faktor independen memengaruhi variabel dependen. Dari uji analisis regresi linier berganda pada tabel 7, persamaan regresi penelitian ini yaitu :

$$PBV = - 0,332 + 0,714 DM + 0,092 NPM + 0,427 CH + 0,712 TAG + e$$

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) ialah suatu prosedur yang digunakan untuk menentukan tingkat kontribusi variabel independen terhadap berbagai variasi variabel dependen. Berdasarkan hasil uji pada tabel 8 memperlihatkan nilai *R-Square* memperoleh hasil sejumlah 0,585 atau 58,5%. Hal ini memiliki arti variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sejumlah 58,5% dan sisanya sebesar 41,5% dapat dijelaskan oleh variabel independen lain diluar penelitian ini.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F menentukan apakah model regresi dapat menghitung nilai signifikansi tiap variabel independen terhadap variabel dependen. Tabel 9 memperlihatkan nilai signifikansi adalah 0,000. Dengan demikian, model penelitian ini cocok untuk penelitian selanjutnya.

Uji Hipotesis (Uji t)

Pendekatan pengujian hipotesis (uji-t) menentukan seberapa besar masing-masing variabel independen menjelaskan varians variabel dependen. Tabel 10 menunjukkan nilai signifikan uji-t untuk masing-masing variabel: H1 yang diakui sebagai jatuh tempo utang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sebagaimana sesuai koefisien beta sejumlah 0,714 maupun nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. (2) Variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sebagaimana ditunjukkan oleh koefisien beta sejumlah 0,092 dan nilai signifikansi $0,024 < 0,05$,

mendukung H2. (3) Variabel cash holding berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, mendukung H3 dengan koefisien beta sejumlah 0,427 dan nilai signifikansi $0,004 < 0,05$. pertumbuhan bisnis berpengaruh positif terhadap nilai bisnis, sebagaimana koefisien beta sejumlah 0,712 maupun nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu, H4 diterima.

Diskusi

Pengaruh Maturitas Utang Terhadap Nilai Perusahaan

Uji t memperlihatkan jatuh tempo utang meningkatkan nilai perusahaan. Hipotesis pertama (H1) diterima. Teori sinyal menjelaskan organisasi dengan utang jangka pendek lebih besar dengan kekuatan finansial yang kuat. Selain itu, ketersediaan kreditur untuk memberikan pembiayaan jangka pendek kepada perusahaan juga menunjukkan adanya kepercayaan dari pihak eksternal terhadap kinerja perusahaan. Kepercayaan ini akan berpengaruh pada peningkatan reputasi perusahaan di pasar. Keadaan ini berpotensi mendorong harga saham di pasar dan memperbesar nilai perusahaan secara keseluruhan.

Disisi lain, penggunaan utang jangka panjang yang berlebihan dapat memperburuk masalah keagenan. Karena semakin tinggi utang jangka panjang, maka semakin besar risiko manajemen untuk investasi pada proyek yang tidak efisien dan berisiko, yang pada akhirnya dapat menyebabkan kerugian bagi pemegang saham jika proyek tersebut gagal. Sebaliknya, penggunaan utang jangka pendek bisa meminimalkan permasalahan keagenan diantara manajer dengan pemegang saham karena utang jangka pendek biasanya membutuhkan pemantauan yang lebih ketat dari kreditur. Dengan begitu, risiko pengambilan keputusan yang kurang efektif atau investasi pada proyek yang berisiko tinggi dapat diminimalkan. Hal tersebut akan melindungi kepentingan pemegang saham dan dapat menyebabkan kenaikan nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas meningkatkan nilai perusahaan, menurut uji-t. Hipotesis kedua (H2) diterima. Teori sinyal mengatakan korporasi dengan nilai profitabilitas tinggi memiliki manajemen yang baik, rencana bisnis yang baik maupun manajemen sumber daya yang baik. Dengan sinyal baik dari perusahaan, calon investor dapat berinvestasi, yang akan meningkatkan nilai pasar perusahaan. Profitabilitas yang tinggi juga memperlihatkan

perusahaan dengan posisi keuangan stabil dan sehat untuk mengatasi masalah pasar seperti perubahan ekonomi dan persaingan. Hal ini bisa menambah kepercayaan investor maupun posisi pasar perusahaan. Analisis ini mendukung temuan Fau (2015), Suwardika dan Mustanda (2017), Rani et al. (2019), dan Halim (2022) terdapat profitabilitas meningkatkan nilai perusahaan.

Pengaruh *Cash Holding* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t memperlihatkan *cash holding* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dari hal tersebut, hipotesis ketiga (H_3) diterima. *Cash holding* yang termasuk dalam modal kerja ini dapat digunakan untuk menjalankan kegiatan operasional karena semakin besar kas, maka kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional juga semakin tinggi. Selain itu, *cash holding* dapat digunakan untuk investasi, membayar hutang, dan menghadapi kondisi ekonomi yang tidak menentu misalnya krisis ekonomi ketika permintaan pasar turun drastis atau perubahan kebijakan pemerintah seperti perubahan tarif impor. Kemampuan perusahaan dalam bertahan ketika menghadapi keadaan ekonomi yang tidak pasti menggambarkan bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang stabil. Keadaan ini memiliki potensi untuk meningkatkan minat investor dalam mengalokasikan dananya ke perusahaan. Menurut teori sinyal, kepemilikan kas yang besar dalam suatu perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap kasnya, sehingga meningkatkan nilainya dan menstabilkan keuangannya. Penelitian ini mendukung temuan Halim (2022) bahwa penimbunan kas dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Uji t memperlihatkan ekspansi perusahaan meningkatkan nilai. Dengan demikian, H_4 disetujui. Teori keagenan menekankan pentingnya pengembangan dan nilai perusahaan dalam pengelolaan kepentingan pemegang saham. Menurut teori keagenan, manajer mungkin memprioritaskan keuntungan pribadi di atas pemegang saham. Ketika perusahaan tumbuh dengan cepat, hal itu dapat memperlihatkan manajemen mengambil tindakan yang menguntungkan pemegang saham. Selain itu, investor menginginkan perusahaan dengan potensi pertumbuhan. Tingkat pertumbuhan yang stabil memberi investor keyakinan bahwa perusahaan akan kompetitif dan menguntungkan di masa depan. Pertumbuhan dapat meningkatkan nilai pasar perusahaan dengan meningkatkan minat investor terhadap sahamnya. Analisis ini

mendukung temuan Fau (2015) dan Yunita dan Artini (2019) bahwa ekspansi perusahaan meningkatkan nilai.

KESIMPULAN

Menurut penelitian, jatuh tempo utang meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini memperlihatkan utang jangka pendek tinggi meningkatkan nilai perusahaan. Utang jangka pendek memperlihatkan perusahaan memercayai pengelolaan arus kasnya. Nilai profitabilitas yang lebih tinggi menunjukkan perusahaan yang lebih stabil dan menguntungkan, yang meningkatkan nilai perusahaan makin banyak kas dimiliki perusahaan, makin besar nilainya.

Hal ini karena kas yang cukup dapat memulai keuangan dan mengurangi bahaya. Perusahaan dapat berinvestasi dan menghadapi ketidakpastian ekonomi dengan modal yang cukup. Semakin besar pertumbuhan perusahaan, semakin menambah nilai perusahaan. Hal ini terjadi dikarenakan investor melihat perusahaan yang sedang naik daun sebagai prospek investasi yang lebih baik, yang meningkatkan permintaan saham perusahaan dan nilai perusahaan.

Penulis menyarankan hal-hal berikut berdasarkan temuan dan kesimpulan penelitian: (1) Untuk meningkatkan penelitian, penelitian ini dapat digunakan untuk menggabungkan faktor-faktor seperti ukuran perusahaan, kebijakan dividen, leverage, struktur modal, dan kualitas laba. (2) Perusahaan harus meningkatkan kinerja dan profitabilitasnya untuk menarik investor dan mengamankan pinjaman. (3) Investor harus mengevaluasi dengan cermat kemungkinan pengembangan perusahaan untuk mendorong pengambilan keputusan investasi karena semakin besar laba, semakin baik pengembaliannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika, M. S. (2017). Analisis Pengaruh Cash Conversion Cycle, Leverage, Net Working Capital, Dan Growth Opportunity Terhadap Cash Holding Perusahaan (Studi kasus Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015). *JOM Fekon*.
- Anwar, M. W., B. Suharto, Zulaikah, & A.E. Setiawan. (2023). Pengaruh Cash Holdings dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(2), 3110–3122. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i2.9682>
- Aprilianti, K. D., & V. A. P. Akadiati. (2021). Pengaruh Debt Maturity, Leverage, Kebijakan Dividen, Dan Cash Holding Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Aneka Industri. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ekonomi Untidar 2021*, 1(1).

- Azhar, Z. A., Ngatno, & A. Wijayanto. (2018). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 7(4), 2–9.
- Azis, H. (2019). Pengaruh Debt to Equity, Total Assets Growth, Growth Opportunity, Assets Structure, Dan Profitability Terhadap Firm Value Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017. *Skripsi*. Program Sarjana Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIE) Jakarta: Jakarta.
- Bintara, R. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi. *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*, 11(2), 306–328. <http://publikasi.mercubuana.ac.id/index.php/profita>
- Damarjati, F. A. (2018). Pengaruh Leverage, Debt Maturity, Kebijakan Dividen, Dan Cash Holdings Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 7(4), 2–10.
- Diparma, S. H. D., & E. Kusumawati. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Cash Holding, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan. *JIMPS: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(4), 5623–5637. <https://doi.org/10.24815/jimps.v8i4.28387>
- Fau, N. R. (2015). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Program Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta.
- Gustian, D. (2017). *Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Keputusan Investasi, Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan*. Universitas Negeri Padang.
- Halim, K. I. (2022). Pengaruh Cash Holdings, Growth Opportunity, Dan Profitability Terhadap Firm Value. *Jurnal Maneksi*, 11(1), 252–257.
- Islamy, G. P., & N. Laila. (2018). Determinan Debt Maturity Structure Perusahaan Consumer Goods yang terdaftar Di ISSI Periode 2012-2015. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7, 558–573.
- Kain, B. (2024). Peran AI Dalam Menciptakan Kembali Industri Pertambangan. *Linkedin*. <https://www.linkedin.com/pulse/ais-role-reinventing-mining-industry-david-cain-dajhc>. Diakses pada tanggal 29 November 2024.
- Kurniawan, M. H. (2023). *Analisis Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan kebijakan Dividen Terhadap Keputusan Investasi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020-2021*. Universitas Bina Darma.
- Nabela, I., Y. Fitriano, & N. R. Hidayah. (2023). Pengaruh Net Profit Margin (NPM) Return On Asset (ROA) Return On Equity (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan PT. Astra International TBK Tahun 2017-2021. *Jurnal Ekombis Review*, 11(2), 1154–1167. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i2>
- Olii, N., E. Z. Solikahan, & Ariawan. (2021). Pertumbuhan Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, 3(1), 22–31. <https://jtebr.unisan.ac.id>
- Putra, T. A., & K. Muliarta. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Pada Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan CSR Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 26(3), 2453–2478.

- Rahmawati, A. D., & P. Harto. (2014). Analisis Pengaruh Kualitas Pelaporan Keuangan Dan Maturitas Utang Terhadap Efisiensi Investasi. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(3), 1–12.
- Rani, M., B. Semmaila, & R. Alam. (2019). Pengaruh Faktor-Faktor Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *YUME : Journal of Management*, 2(3), 163–174. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.456>
- Rhamadanty, S. (2024). Kinerja Perusahaan Tambang Dan Energi Merosot di 2023. *Kontan.Co.Id*. <https://amp.kontan.co.id/news/kinerja-perusahaan-tambang-dan-energi-merosot-di-2023-cermati-pemicunya>. Diakses pada tanggal 5 November 2024.
- Sugiyono, & Setiyawami. (2022). *Metode Penelitian Sumber Daya Manusia (Kuantitatif, Kualitatif, dan Studi Kasus)*. Alfabeta. Bandung.
- Sunarya, S. A. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 13(7), 3–18.
- Sutisna, D., M. Nirwansyah, S. A. Ningrum, & S. Anwar. (2024). Studi Literatur Terkait Peranan Teori Agensi Pada Konteks Berbagai Issue Di Bidang Akuntansi. *Karimah Tauhid*, 3(4), 4802–4821.
- Suwardika, I. N. A., & I. K. Mustanda. (2017). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 3, 1253–1277.
- Wahyuni, I., Soeratno, & Suyanto. (2017). Determinan Cash Holdings Dan Excess Value. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 1, 45–57.
- Yunita, I. G. P. A. O., & L. G. S. Artini. (2019). Peran Struktur Modal Sebagai Mediator Antara Pertumbuhan Perusahaan dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(12), 7013–7030. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i12.p06>
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.

TABEL

Tabel 1. Hasil Penentuan Kriteria Sampel

No.	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023	62
2.	Perusahaan pertambangan yang tidak ditemukan laporan keuangannya secara lengkap pada tahun 2019-2023	(9)
3.	Perusahaan pertambangan yang mengalami kerugian pada tahun 2019-2023	(32)
Jumlah Sampel		21
Jumlah Pengamatan (21 x 5)		105

Sumber: Hasil Penelitian, diolah 2025

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DM	105	.200	.999	.70849	.210769
NPM	105	.003	6.597	.23288	.646449
CH	105	.001	.930	.18708	.185840
TAG	105	-.468	2.343	.14853	.327184
PBV	105	.292	22.833	2.34946	3.331896
Valid N (listwise)	105				

Sumber: Hasil Penelitian, diolah 2025

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		<i>Unstandardized Residual</i>
N		105
<i>Normal Parameters^{a, b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	.25099204
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.075
	<i>Positive</i>	.075
	<i>Negative</i>	-.051
<i>Test Statistic</i>		.075
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.168 ^c

Sumber: Hasil Penelitian, diolah 2025

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1 (Constant)		
DM	.850	1.177
NPM	.942	1.061
CH	.869	1.150
TAG	.926	1.080

Sumber: Hasil Penelitian, diolah 2025

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

<i>Model Summary^b</i>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.765 ^a	.585	.569	.255963	1.927

a. Predictors: (Constant), TAG, CH, NPM, DM

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Hasil Penelitian, diolah 2025

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.160	.054		2.985	.004
DM	.073	.076	.104	.966	.336
NPM	-.015	.023	-.063	-.619	.538
CH	-.041	.085	-.052	-.487	.627
TAG	.004	.047	.009	.086	.932

a. Dependent Variable: abs_res

Sumber: Hasil Penelitian, diolah 2025

Tabel 7. Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	T	Sig.
	B	<i>Std. Error</i>	Beta		
1 (Constant)	-.322	.092		-3.510	.001
DM	.714	.129	.386	5.525	.000
NPM	.092	.040	.152	2.298	.024
CH	.427	.145	.203	2.946	.004
TAG	.712	.080	.598	8.932	.000

Sumber: Hasil Penelitian, diolah 2025

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.765 ^a	.585	.569	.255963

a. Predictors: (Constant), TAG, CH, NPM, DM

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Hasil Penelitian, diolah 2025

Tabel 9. Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
1 Regression	9.252	4	2.313	35.304	.000 ^b
Residual	6.552	100	.066		
Total	15.804	104			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), TAG, CH, NPM, DM

Sumber: Hasil Penelitian, diolah 2025

Tabel 10. Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	T	Sig.
	B	<i>Std. Error</i>	Beta		
1 (Constant)	-.322	.092		-3.510	.001
DM	.714	.129	.386	5.525	.000
NPM	.092	.040	.152	2.298	.024
CH	.427	.145	.203	2.946	.004
TAG	.712	.080	.598	8.932	.000

Sumber: Hasil Penelitian, diolah 2025